

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Program pemerintah untuk mengatasi anemia pada remaja putri melalui pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) masih kurang berhasil. Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia 2023, konsumsi TTD baik secara nasional maupun di DKI Jakarta masih rendah, yang berisiko meningkatkan prevalensi anemia. Dampak jangka pendek anemia meliputi gejala lelah, lesu, dan gangguan kognitif yang dapat menurunkan prestasi belajar dan produktivitas. Anemia gizi besi juga meningkatkan risiko komplikasi kehamilan pada remaja putri yang kelak menjadi ibu, seperti anemia saat hamil, kehamilan prematur, dan stunting pada anak (Kemenkes RI, 2019). Anemia pada remaja putri lebih sering terjadi karena kehilangan darah saat menstruasi dan kebutuhan zat gizi yang meningkat pada masa pertumbuhan (Kemenkes RI, 2018). Menurut WHO, remaja putri dikategorikan anemia jika kadar hemoglobin di bawah 12 mg/dl.

Penyebab lain anemia pada remaja putri adalah karena kurangnya konsumsi zat besi. Pada fase remaja, remaja putri akan mengalami *body image* dimana lebih perhatian terhadap bentuk tubuhnya, sehingga membatasi konsumsi makanan, hal ini dapat menyebabkan ketidakseimbangan dalam mengonsumsi makanan dan kurangnya pemenuhan gizi. Apabila asupan makanan yang kurang terus berlanjut maka cadangan besi yang disimpan dalam tubuh akan banyak digunakan. Hal ini akan mempercepat terjadinya anemia dalam tubuh (Kirana dalam Rahayuiningtyas, 2021).

Di Indonesia tercatat angka anemia gizi besi adalah sebanyak 72,3%. Berdasarkan hasil data dari riskesdas pada tahun 2013, penderita anemia di Indonesia adalah usia 15 – 18 tahun dengan presentase 21,7%. Prevalensi anemia pada remaja putri di Indonesia sebesar 26,50%, pada wanita usia subur sebesar 26,9%, pada ibu hamil sebesar 40,1%, dan pada balita

sebesar 47,0% (Safitri, 2021). Kejadian anemia gizi besi pada remaja putri sangat mengkhawatirkan, sedangkan pada hasil riskesdas dari 37,1% menjadi 48,9 % (Harlisa *et al.*, 2023).

Pemerintah mengupayakan pencegahan anemia gizi besi pada remaja putri melalui fortifikasi zat besi pada pangan dan edukasi gizi. Namun, strategi ini belum cukup untuk memenuhi kebutuhan zat besi remaja. Sebagai solusi, pemerintah menerapkan suplementasi zat besi dalam bentuk Tablet Tambah Darah (TTD) yang diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan No.88 Tahun 2014 (Samputri and Herdiani, 2022). Pemberian TTD merupakan bagian dari intervensi gizi langsung dalam Gerakan Nasional Percepatan Perbaikan Gizi (GNPPG), yang melibatkan kerjasama pemerintah dan masyarakat dengan fokus pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). TTD diberikan melalui puskesmas, sekolah, dan fasilitas lainnya.

Berdasarkan Riskesdas 2018, 76,2% remaja putri secara nasional telah menerima Tablet Tambah Darah (TTD). Dari jumlah tersebut, 80,9% mendapatkannya dari sekolah, sedangkan 19,15% diperoleh dari sumber selain fasilitas kesehatan. Di antara yang mendapatkan TTD dari sekolah, 98,6% mengonsumsi kurang dari 52 butir per tahun, dan hanya 1,4% yang mengonsumsi ≥ 52 butir per tahun (Safitri, 2021). Di DKI Jakarta, 74,2% remaja putri menerima TTD, dengan 87,0% diperoleh dari sekolah, 7,3% dari inisiatif sendiri, dan 8,8% dari fasilitas kesehatan. Hanya 4,66% remaja putri di Jakarta yang mengonsumsi ≥ 52 tablet per tahun, sementara 95,34% mengonsumsi kurang dari 52 tablet per tahun (Riskesdas, 2018; SKI, 2023).

Rendahnya konsumsi tablet tambah darah (TTD) pada remaja putri dipengaruhi oleh faktor internal, seperti pengetahuan gizi dan sikap terkait TTD. Pengetahuan gizi berperan penting dalam mencegah anemia gizi besi, karena pengetahuan mempengaruhi sikap dan perilaku remaja putri (Wiwi Sri Hastuti, 2022). Remaja putri dengan pengetahuan gizi kurang berisiko 4,998 kali lebih besar untuk tidak mengonsumsi TTD secara rutin dibandingkan yang memiliki pengetahuan baik (Wiwi Sri Hastuti,

2022). Penelitian Rochmawati et al. (2020) menunjukkan hubungan signifikan antara pengetahuan dan konsumsi TTD. Di SMA Negeri Bantul, remaja putri dengan pengetahuan baik yang mengkonsumsi TTD hanya 58,8%, sementara yang memiliki pengetahuan kurang dan tidak mengkonsumsi TTD mencapai 80,9% (Safitri, 2021). Hal ini menegaskan pentingnya pengetahuan dalam meningkatkan kepatuhan remaja putri terhadap konsumsi TTD.

Sikap positif remaja putri berpengaruh terhadap konsumsi tablet tambah darah (TTD), dengan yang memiliki sikap positif mengkonsumsi TTD sebesar 58,9%, lebih tinggi dibandingkan yang memiliki sikap negatif (46,2%) (Hasna, 2020). Pengetahuan juga mempengaruhi konsumsi TTD remaja putri dengan pengetahuan baik yang mengkonsumsi TTD hanya 58,8%, sementara yang memiliki pengetahuan kurang dan tidak mengkonsumsi TTD mencapai 80,9% (Zahra, 2017). Ini menunjukkan bahwa pengetahuan rendah meningkatkan risiko tidak mengkonsumsi TTD. Selain itu, faktor eksternal seperti dukungan keluarga, sekolah, dan tenaga kesehatan juga berperan penting. Dukungan orang tua, khususnya, sangat berpengaruh terhadap kepatuhan konsumsi TTD (Widya et al., 2019).

SMA Budhi Warman 1 merupakan salah satu sekolah swasta yang berada di wilayah Cijantung Jakarta Timur yang masuk ke dalam program pemberian tablet tambah darah. Berdasarkan survey awal yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Maret didapatkan bahwa remaja putri usia 15-18 tahun yaitu murid kelas XI SMA Budhi Warman 1 berjumlah 90 orang. Hasil survey yang dilakukan pada 20 orang siswi didapatkan 9 siswi (45%) yang tidak mengkonsumsi TTD sesuai anjuran dan yang mengkonsumsi sesuai anjuran 11 orang (55%) . Hal ini menunjukkan bahwa konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di SMA Budhi Warman 1 merupakan masalah kesehatan yang perlu diperhatikan.

Dengan memperhatikan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap hubungan pengetahuan dan sikap dengan

konsumsi tablet tambah darah remaja putri di SMA Budhi Warman 1 Jakarta Timur.

1.2 Perumusan Masalah

SMA Budhi Warman 1 Jakarta Timur merupakan sekolah yang masuk ke dalam Program Tablet Tambah Darah. Hasil survey awal pada bulan April tahun 2024 yang dilakukan oleh peneliti di SMA Budhi Warman1 Jakarta Timur didapatkan hasil dari 20 siswi sebanyak 9 siswi (45%) tidak mengkonsumsi tablet TTD sesuai dengan anjuran.

Oleh karena hal tersebut peneliti terdorong untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah di SMA Budhi Warman1 Jakarta.

Dengan memperhatikan latar belakang penelitian, dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah hubungan pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di SMA Budhi Warman1 Jakarta Timur.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana gambaran kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di SMA Budhi Warman1 Jakarta Timur ?
2. Bagaimana gambaran pengetahuan gizi pada remaja putri di SMA Budhi Warman1 Jakarta Timur ?
3. Bagaimana gambaran sikap pada remaja putri di SMA Budhi Warman1 Jakarta Timur ?
4. Bagaimana hubungan pengetahuan gizi dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah remaja putri di SMA Budhi Warman1 Jakarta Timur ?
5. Bagaimana hubungan sikap dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah remaja putri di SMA Budhi Warman1 Jakarta Timur ?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di SMA Budhi Warman1 Jakarta Timur.

1.4.2 Tujuan Khusus

- 1 Mengetahui gambaran kepatuhan konsumsi tablet tambah darah remaja putri di SMA Budhi Warman1 Jakarta Timur.
- 2 Mengetahui gambaran pengetahuan remaja putri di SMA Budhi Warman1 Jakarta.
- 3 Mengetahui gambaran sikap remaja putri di SMA Budhi Warman1 Jakarta Timur.
- 4 Menganalisis hubungan pengetahuan dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah remaja putri di SMA Budhi Warman1 Jakarta Timur.
- 5 Menganalisis hubungan sikap dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah remaja putri di SMA Budhi Warman 1 Jakarta Timur.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Puskesmas (Program)

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi untuk lebih meningkatkan lagi perannya dalam memberikan edukasi kesehatan mengenai pentingnya konsumsi tablet tambah darah bagi remaja putri terkait dengan masalah kesehatan anemia gizi besi dan meningkatkan kesadaran remaja akan masalah kesehatan.

1.5.2 Bagi Sekolah

Diharapkan hasil penelitian ini dapat membantu pihak sekolah untuk meningkatkan kesehatan pada remaja. Membantu pihak sekolah dalam memberikan arahan dan memberikan informasi mengenai masalah kesehatan pada remaja dan cara pencegahannya.

1.5.3 Bagi Remaja Putri

Diharapkan hasil penelitian ini dapat membantu meningkatkan kesadaran remaja putri akan pentingnya mengkonsumsi tablet tambah darah, serta pentingnya masalah kesehatan anemia pada remaja.

1.5.4 Bagi Peneliti

Sebagai sarana pembelajaran dalam mengaplikasikan ilmu yang didapat selama perkuliahan sehingga dapat berguna dan diterapkan oleh masyarakat.